

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN
PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI GANDENG
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

Oleh :
AINUN ROKHMAH
NIM. 1123308056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN
PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI GANDENG
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**

Ainun Rokhmah

Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan kejujuran merupakan nilai yang harus di tanamkan pada anak sejak dini karena kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Jika pendidikan kejujuran dapat dilaksanakan secara efektif berarti kita telah membangun landasan yang kokoh berdirinya bangsa. Beberapa sekolah tingkat dasar baik negeri maupun swasta sudah mulai menerapkan nilai kejujuran di lingkungan sekolah. Seperti halnya di SDN Gandeng yang mencoba menanamkannya kepada peserta didik melalui pengembangan kurikulum dan kantin kejujuran serta program lain yang mendukung. Pembiasaan sikap jujur tidak hanya di bebaskan kepada kepala sekolah, guru agama dan guru PKN saja, tetapi semua guru kelas, guru bidang studi serta karyawan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa SDN Gandeng.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dewan guru dan siswa SDN Gandeng, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

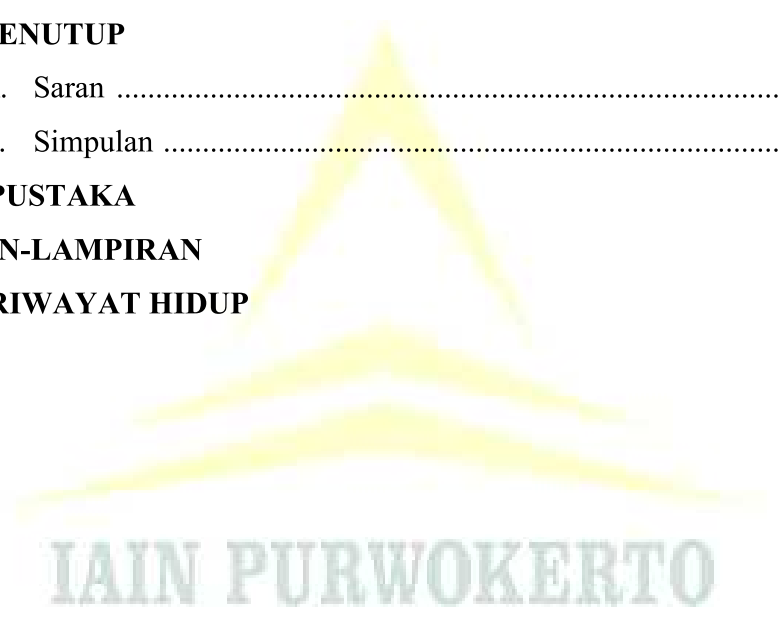
Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai kejujuran yang di terapkan yaitu proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, pelaksanaan program-program yang mendukung seperti BTA, pramuka serta kantin kejujuran, keteladanan, yaitu memberikan contoh yang nyata kepada peserta didik, terbuka, yaitu menegur, serta memberikan secara jelas titik atau bentuk kesalahan yang telah dilakukan, tidak bereaksi berlebihan, yaitu memberikan pengertian dan sanksi yang telah di sepakati bersama apabila peserta didik melakukan kebohongan.

Kata kunci: Penanaman Nilai Kejujuran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN	
A. Penanaman Nilai Kejujuran	13
1. Pengertian Penanaman Nilai	13
2. Fungsi Penanaman Nilai	17
3. Tujuan Penanaman Nilai	17
4. Strategi Penanaman Nilai	17
B. Nilai-Nilai Kejujuran Bagi Peserta Didik	20
1. Pengertian Nilai Kejujuran	20
2. Macam-Macam Nilai Kejujuran.....	23
3. Langkah-Langkah Penanaman Nilai kejujuran	25
4. Peranan Orang Tua dan Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran	34

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	39
	B. Sumber Data	40
	C. Subjek Penelitian	41
	D. Objek Penelitian	41
	E. Teknik Pengumpulan Data	42
	F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Penyajian Data	47
	B. Analisis Data	70
BAB V	PENUTUP	
	A. Saran	75
	B. Simpulan	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi kehidupan yang selalu melekat pada manusia. Dimulai ketika berada dalam kandungan sampai akhir kehidupan, manusia selalu mengalami proses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk manusia yang tangguh, berkualitas dan berwatak mulia. Adapun konsep pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Hal tersebut yang kemudian selaras dijabarkan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Memahami konsep dan fungsi pendidikan nasional tersebut, seharusnya pendidikan mampu menanamkan karakter mulia bagi peserta didik dan warga negara Indonesia. Namun, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional bukanlah

tanggung jawab dari pemerintah saja, tetapi seluruh elemen kehidupan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat harus saling mendukung dan bertanggung jawab untuk membentuk manusia Indonesia yang jujur, berkualitas dan berwatak mulia.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, fenomena tentang kemerosotan nilai-nilai moral telah menjadi semacam lampu merah yang mendesak semua pihak, untuk segera memandang penting sebuah sinergi bagi pengembangan pendidikan karakter. Banyak bukti menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ternyata membantu menciptakan kultur sekolah menjadi lebih baik, peserta didik merasa lebih nyaman, dan mampu berkonsentrasi dalam belajar sehingga prestasi mereka meningkat.

Menyipkan karakter bangsa bukan hanya dengan penanaman nilai-nilai pada terdidik, namun merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan satu lingkungan pendidikan tempat dimana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Pendidikan di pandang sebagai proses penumbuhan, pengembangan dan penampungan seperangkat nilai dan norma baik melalui kegiatan belajar mengajar maupun menciptakan suasana dan interaksi mendidik di luar jam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi (fitrah) sebagai anugrah Allah SWT yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya di waktu kecil dalam keluarga, di sekolah dan masyarakat lingkungannya. Semakin banyak unsur agama maka sikap

dan tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama islam.

Pendidikan anak-anak kita dalam Al Qur'an di harapkan menjadikan mereka sebagai penghias mata dan menjadi pemimpin orang-orang yang bertaqwa (Ilmuttaqina Imama). Penanaman kejujuran sangat fundamental sebagai langkah awal pembentukan generasi karena dengan kejujuran maka akan terbentuk generasi-generasi yang adil dan dapat di percaya.

Kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada para peserta didik agar mereka memahami pentingnya bersikap jujur sejak dini. Menanamkan kejujuran bagi para peserta didik sejak dini tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih duduk di bangku sekolah. Terkait itu banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter.

Pendidikan agama yang semestinya dapat diandalkan dan diharapkan bisa memberi solusi bagi permasalahan hidup saat ini terkhusus mengenai menipisnya nilai kejujuran, ternyata lebih diartikan atau dipahami sebagai ajaran "fikih" saja. Tidak dipahami dan dimaknai secara mendalam, lebih pada pendekatan ritual dan simbol-simbol serta pemisahan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan kejujuran merupakan nilai karater yang harus ditanamkan pada anak sejak dini karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Pendidikan kejujuran harus diintegrasikan ke dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Jika pendidikan kejujuran dapat dilaksanakan secara efektif berarti kita telah membangun landasan yang kokoh berdirinya bangsa. Dewasa ini bangsa

kita sedang mengalami krisis kejujuran sehingga berdampak pada melandanya perilaku korupsi dimana-mana, bahkan telah dinyatakan bahwa korupsi telah membudaya.

Kejujuran yang mulai melemah di kalangan pelajar juga sudah mulai meresahkan jika kita lihat kebelakang dimana kejujuran di kelas pun sudah jarang kita temui, karena seringnya terjadi contek-menyontek saat ulangan berlangsung, tanpa sepengetahuan guru yang mengawasinya. Mencontek ulangan maupun tugas sekolah selalu dilakukan anak demi memperoleh nilai yang baik. Sehingga Ujian Nasional yang saat ini banyak yang sudah menggunakan kamera CCTV demi terciptanya suasana ujian yang murni tanpa ada contek-menyontek, ditambah lagi soal ujian yang memang sengaja dibuat berbeda antar murid yang satu dengan yang lainnya agar sedikit mengurangi resiko adanya kerjasama saat ujian berlangsung.

Fenomena tersebut yang akhir-akhir ini sudah menjadi kasus global di Indonesia sendiri dimana generasi muda adalah tunas-tunas bangsa yang kelak akan melanjutkan perjuangan dan cita-cita negara. Negara Indonesia membutuhkan generasi muda yang berpotensi agar bisa bersaing dengan negara lain. Generasi muda Indonesia harus cerdas, berwawasan dan berpengetahuan luas. Di samping itu, negara juga membutuhkan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia yang kelak akan melanjutkan kepemimpinan di negara ini. Di tangan generasi muda yang berakhlak mulia inilah negara akan makmur dengan rakyat yang sejahtera.

Beberapa kasus di atas menunjukkan bahwa pendidikan masih belum maksimal membangun karakter bangsa. Praksis pendidikan yang terjadi di kelas-

kelas tidak lebih dari latihan-latihan skolastik, seperti mengenal, membandingkan, melatih dan menghafal, yakni kemampuan kognitif yang sangat sederhana di tingkat paling rendah. Secara lebih ekstrim bisa dikatakan bahwa kecenderungan yang muncul, pendidikan sekarang ini dipersempit pada penyampaian materi kurikulum yang hanya berorientasi pada pencapaian target sampai ujian nasional saja. Penyempitan seperti ini hanya mengarah pada aspek kognitif dan intelektual semata sedangkan unsur fundamental yang berakar pada nilai moral dari pendidikan itu sendiri terlupakan. Akibatnya pendidikan hanya menghasilkan manusia-manusia yang pandai secara intelektual namun kurang memiliki karakter yang utuh sebagai pribadi yang sempurna (insan kamil). Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011 : 54) yang mengaskan bahwa terdapat dua faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter, yaitu sistem pendidikan yang kurang menekankan pada pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan intelektual dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Dalam tahapan perkembangan moral, maka Kohlberg mengemukakan bahwa sejak usia pra sekolah (3-5 tahun) anak mulai dianjurkan untuk berbagi, bersosialisasi dan membangun harga diri yang positif, serta mengerti pentingnya kejujuran. Dan pada usia sekolah dasar (6-10 tahun) merupakan masa yang peka kepada keadilan, empati dan kasih sayang. Menurut Piaget, usia 7/8-10/11 tahun, anak mulai memahami dan menggunakan konsep kejujuran/ketidakjujuran dengan

benar serta akibatnya. Hidayatulloh (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011: 24) menyatakan bahwa pada usia anak 5-6 tahun anak dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1. Jujur, tidak berbohong
2. Mengenal mana yang benar dan mana yang salah
3. Mengenal mana yang baik dan mana yang buruk
4. Mengenal mana yang di perintah (yang di bolehkan) dan mana yang di larang (yang tidak di perbolehkan)

Untuk mengatasi kesenjangan dalam persoalan pendidikan yang pelik itu, pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam membangun manusia Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti dan berperilaku baik. Untuk membangun pondasi akhlak yang kuat setidaknya di dasarkan pada empat pondasi yaitu, agama, ideologi pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Beberapa sekolah ditingkat dasar, baik negeri maupun swasta sudah mulai menerapkan nilai kejujuran di lingkungan sekolah. Seperti pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Gandeng yang mencoba mensosialisasikan nilai kejujuran dalam pengembangan kurikulum sekolah dan juga kantin kejujuran. Hal ini membuktikan bahwa sekolah telah berupaya untuk menerapkan nilai kejujuran.

Pembiasaan sikap jujur di SDN Gandeng tidak hanya dibebankan kepada kepala sekolah, guru agama, dan guru PKN saja, tetapi semua guru kelas, guru bidang studi, karyawan serta orang tua wajib menerapkan nilai kejujuran kepada peserta didik.

Pada awalnya siswa SDN Gandeng ini terlihat melakukan beberapa kecurangan seperti mencontek dan berbohong kepada orang tua. Hal ini tentunya sangat meresahkan sekolah dan orang tua. Namun dengan demikian sekolah ini melakukan evaluasi untuk menanggulangi permasalahan ini dengan terbentuknya ekstrakurikuler BTA, pembiasaan-pembiasaan seperti membaca asmaul husna dan suratan pendek, sholat dhuhur berjamaah dan berdirinya kantin kejujuran untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa yang mulai memudar.

Namun usaha ini awalnya tidak berjalan mulus, terutama untuk program kantin kejujuran. Tidak jarang kantin kejujuran mengalami kerugian namun program ini tetap di laksanakan dengan terus dibarengi dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada.

Berdasarkan asumsi tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penafsiran dan pengertian serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang dibahas. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Kejujuran

Untuk dapat mengungkapkan pengertian penanaman nilai-nilai kejujuran peneliti mencoba mengartikan penanaman, nilai, kejujuran dan siswa. Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan

menanam, menanami atau menanamkan. Nilai dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang menyempurnakan sesuai dengan hakikatnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 : 783).

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai kehidupannya. Said Agil (2005 : 3).

Kejujuran berasal dari kata jujur. Jujur merupakan kata sifat yang mempunyai arti dapat di percaya, tidak bohong, lurus hati, berkata apa adanya, tidak curang, tulus dan ikhlas.

Siswa adalah istilah bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa adalah usaha untuk memberi pengertian dengan cara memberikan contoh, pembiasaan, maupun melalui keteladanan yang diharapkan nilai kejujuran tersebut mampu menginternal dalam diri siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. SDN Gandeng Kecamatan Tambak

SDN Gandeng merupakan satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun yang merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan. Lembaga pendidikan ini

berlokasi di JL. Gandeng No. 1 Desa Gumelar Kidul Rt 07 Rw 01 kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini adalah suatu studi atau penyelidikan mengenai penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa di SDN Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas terkait usaha untuk memberi pengertian dengan cara memberikan contoh, pembiasaan, maupun melalui keteladanan yang diharapkan nilai kejujuran tersebut mampu menginternal dalam diri anak untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis :

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis :

Secara praktis akademis, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah atau sebagai bahan evaluasi bagi sekolah tempat penelitian untuk meningkatkan penanaman nilai kejujuran pada siswa yang sudah baik dan memperbaiki jika ada yang kurang.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa skripsi atau penelitian yang memiliki pendekatan judul dan fokus penelitian, yaitu skripsi Sodara Mahdi Zuhri, tahun 2013 yang berjudul "*Penanaman Nilai – Nilai Akhlak Siswa di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013 / 2014*". Skripsi ini menerangkan tentang proses menanamkan nilai – nilai akhlak pada siswa SMP Maarif NU 1 Purwokerto. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan meliputi:

1. Tempat pelaksanaan penelitian di SDN Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, sedangkan Skripsi Sodara Mahdi Zuhri mengambil tempat penelitian di SMP Maarif NU 1 Purwokerto.

2. Penelitian ini memang mempunyai pendekatan penelitian berupa akhlak, namun dalam penelitian ini menekankan hanya satu aspek saja yaitu kejujuran. Seperti yang kita ketahui akhlak dan karakter itu sangat berkaitan satu sama lain.

Skripsi karya saudari Esti Fitria Yuniarti yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di MTs Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Cilacap Tahun Ajaran 2010/2011*". Skripsi ini menerangkan tentang penanaman nilai-nilai akhlakul Karimah yang ada di Mts Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Cilacap yaitu berbakti kepada kedua orang tua, jujur, adil, dan kasih sayang sesama teman. Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu berbicara tentang penanaman akhlak mulia. Perbedaannya yaitu skripsi ini menerangkan penanaman akhlak mulia secara keseluruhan, namun penelitian yang penulis teliti lebih menekankan pada aspek kejujuran saja.

Adapun skripsi lain yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini yaitu skripsi karya saudara Muhammad Kholid yang berjudul "*Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*". Adapun skripsi ini menerangkan tentang upaya pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 1 Sokaraja, yaitu kedisiplinan, menghormati orang tua, menghormati guru dan teman, jujur atau dapat di percaya, berkata santun atau lemah lembut, memiliki tingkah laku yang terpuji, terbiasa memakai pakaian yang sopan, membiasakan tadarus Al Qur'an tiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, mengamalkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, simpati). Adapun persamaannya yaitu berbicara tentang penanaman akhlak mulia, dan perbedaannya yaitu pembentukan akhlak mulia secara keseluruhan, namun penelitian yang penulis teliti lebih menekankan nilai kejujuran.

F. Sistematika Pembahasan

Agar semua yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami maka disesuaikan secara sistematis mulai dari halaman judul sampai penutup dan kelengkapan lainnya. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table.

Bagian utama skripsi ini meliputi: Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II yaitu berisi tentang penanaman nilai kejujuran, Anak usia Dasar, dan penanaman nilai kejujuran pada anak usia dasar menuju remaja.

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Teknis Analisis Data.

Bab IV Gambaran umum, penyajian dan analisis data tentang penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar riwayat hidup, daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penanaman nilai-nilai kejujuran pada siswa di SDN Gandeng dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Proses Pemahaman Terhadap Kejujuran, yaitu dengan memeberikan pengertian dan pemahaman apa arti jujur dalam setiap pemebelajaran melalui metode hiwar atau percakapan, qishah atau cerita, perumpamaan, pembiasaan, mau'idah dan bermain peran.
2. Bentuk-bentuk Pananaman Nilai Kejujuran, yaitu dengan mengembangkan program kantin kejujuran dan pengembangan ekstrakurikuler pramuka dan BTA, Serta di lakukan beberapa langkah konkret di antaranya yaitu tidak sungkan untuk meminta maaf kepada peserta didik ketika guru berbuat salah, menjawab pertanyaan peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya,menanamkan aqidah untuk selalu ingat dan takut kepada Allah, memeberikan perhatian kepada peserta didik, memberikan hukuman kepada peserta didik yang berbuat salah .
3. Keteladanan, yaitu meberikan contoh yang nyata kepada peserta didik
4. Terbuka, Yaitu menegur, serta memberikan secara jelas titik atau bentuk kesalahan yang telah dilakukan

5. Tidak Bereaksi Berlebihan, yaitu memberikan pengertian dan sanksi yang telah di sepakati bersama apabila peserta didik melakukan kebohongan

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai kejujuran terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yang *Pertama*, penggunaan cara yang bervariasi, *kedua*, tenaga pendidik yang menjadi uswah hasanah bagi anak didiknya, *ketiga*, sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun faktor penghambatnya adalah *pertama*, perbedaan latar belakang siswa, *kedua*, lingkungan yang tidak kondusif; *ketiga*, kurangnya perhatian dari orang tua dan Pengaruh buruk layar Televisi.

B. Saran

Ada beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran:

1. Hendaknya para pendidik bekerja sama dengan siswa dan orang tua dalam membimbing, membina mereka sehingga mereka selalu memiliki akhlak yang baik, menjadi insan kamil yang selamat kehidupannya di dunia dan akhirat.
2. Kepada pendidik di SDN Gandeng hendaknya mampu membimbing siswa dengan lebih maksimal tanpa merasa cukup dengan apa yang ada dalam upaya menanamkan dan membiasakan nilai-nilai kejujuran pada siswa, sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai kejujuran yang berlaku di masyarakat dan agama Islam.
3. Dalam menghadapi zaman yang penuh perkembangan, peran semua pihak sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Al-Munawar, Said Agil. *Aktualisasi Nilai – nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Amin Syukur, M. 2004. *Zuhud Di Abad Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Amin, Ahmad. 1995. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta : PT Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen. Pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- <http://putuwangza.com/Lasantha/download/blogger> diakses pada tanggal 1 Maret 2016
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isna Aunilah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Laksana
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lexi J.Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa , E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mun’im al-Hasyimi, Abdul. 2013. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta : Gema Insani
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta : Arruz Media

- Reza Sultani, Gulam. 2004. *Hati Yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta : Pustaka Zahra
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- UU SISDIKNAS. Tahun 2003.
- Wayan Kroyan, I. 2000. *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta : Depdiknas
- Zuhri, Mahdi. 2013. "Penanaman Nilai – Nilai Akhlak Siswa di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013 / 2014".
- Zuriyah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta : Bina Aksara



IAIN PURWOKERTO